

*AIR TRANSPORT REPLACEMENT SETTINGS IN THE REVIEW OF  
INTERNATIONAL LAW (CASE STUDY: JT-610 LION AIR AIRCRAFT 2018)*

**Rezki Ananda<sup>1</sup>, DwiAstutiPalupi, SH, MH<sup>1</sup>, Dr. SofirmanSyofyan, SH, MH<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>Legal Studies Pogram, Law Faculty Bung Hatta University*

*<sup>2</sup>Legal Studies Pogram Extraordinary Lecturer at The Law Faculty of Bung  
Hatta University*

Email: [rezkiananda015@gmail.com](mailto:rezkiananda015@gmail.com)

*ABSTRACT*

*The flight is moving something from one place to another, the flight is set in the 1929 Warsaw Convention. The case of the JT lion airplane flight 610 which fell in 2018 at the Karawang Pangkal Pinang airport which killed 189 people. Problem formulation 1) What is the accident compensation arrangement according to the 1929 Warsaw Convention? 2) How is compensation for accidents occurring on Lion Air JT-610 aircraft? The method used in this study is the source of normative legal data, data collection techniques carried out with secondary data that are analyzed qualitatively. 1) The arrangement of Lion Air GT 610 airline accident compensation is not in accordance with the provisions of the 1929 Warsaw Convention, because there are still compensation payments that are not in accordance with the nominal stipulated, in addition there are still compensation payments that have not yet been received by the heirs victim. 2) Payment of accident compensation for Lion Air JT 610 aircraft has not been fully paid to the heirs because there are still 71 heirs who are filing their claims to the office of the minister of transportation. With no response from the minister of transportation, heirs to the Lion Air JT 610 airplane accident were disappointed with the action taken.*

***Keywords: Arrangement, Compensation, and Air Transport.***

# **PENGATURAN GANTI RUGI ANGKUTAN UDARA DI TINJAU DARI HUKUM INTERNASIONAL (STUDI KASUS : PESAWAT LION AIR JT-610 TAHUN 2018)**

**Rezki Ananda<sup>1</sup>, DwiAstutiPalupi, SH, MH<sup>1</sup>, Dr. SofirmanSyofyan, SH, MH<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Legal Studies Pogram, Law Faculty Bung Hatta University

<sup>2</sup> Legal Studies Pogram Extraordinary Lecturer at The Law Faculty of Bung Hatta University

Email: [rezkiananda015@gmail.com](mailto:rezkiananda015@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penerbanganyaitumemindahkansesuatarisatutempatketempatlain, penerbangan di atur dalam KonvensiWarsawaTahun 1929. Kasus penerbangan pesawat lion air JT 610 yang jatuh pada tahun 2018 di perairan karawang Pangkal Pinang yang menewaskan 189 orang jiwa. Rumusan masalah 1) BagaimanakahpengaturangantirugikecelakaanmenurutKonvensiWarsawa 1929? 2) Bagaimanakahpemberiangantirugiterhadapkecelakaan yang terjadipadapesawat Lion Air JT-610? Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data hukum normatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan data sekunder yang dianalisa secara kualitatif. 1) Pengaturangantirugikecelakaan maskapai Lion Air GT 610 belum sesuai dengan ketentuan Konvensi Warsawa 1929, karena masih terdapat pembayaran ganti rugi yang belum sesuai dengan nominal yang telah ditetapkan, selain itu masih juga terdapat pembayaran ganti rugi yang samasekalibelumditerimaolehahliwariskorban. 2) Pembayaranantirugikecelakaanpesawat Lion Air JT 610 belum di bayarkansepenuhnyakepadaahliwariskarenamasihterdapat 71 ahliwaris yang sedangmengajukangugatannyakekantormenteriperhubungan. Dengan tidak adanya tanggapan dari menteri perhubungan membuat ahli waris kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 merasa kecewa dengan tindakan yang dilakukan.

**Kata Kunci : Pengaturan, Ganti Rugi, dan Angkutan Udara.**